

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Sindiarni Halifah¹⁾, Fitriyanto²⁾, Siti Mudrikah³⁾

¹Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail: sindiarnihalifah@gmail.com, Telp: +6285292368082

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran monopoli pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara tak terstruktur, angket, observasi partisipatif, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran monopoli dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal. Persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 60.32% meningkat hingga 92.06% pada siklus II menjadi 92.06%. Kemudian peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan persentase ketuntasan nilai peserta didik pada pra siklus yang semula 54.80% meningkat pada siklus I sebanyak 29.1% menjadi 83.90% dan mengalami peningkatan sebesar 9,6 % pada siklus II menjadi 93.50%, nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I yakni 84.19 menjadi 87.09 pada siklus II.

Kata Kunci : Monopoli, Motivasi, Hasil Belajar.

Abstrack

The purpose of this study was to determine the extent to which the use of monopoly learning media in the Pancasila Education subject could increase the motivation and learning outcomes of students in class VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal. This study uses a classroom action research approach. Data collection techniques through unstructured interviews, questionnaires, participatory observation, tests and documentation. Data analysis using qualitative and quantitative data analysis. Based on the research results, the use of monopoly learning media in the Pancasila Education subject can increase the motivation and learning outcomes of students in class VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal. The percentage of learning motivation in cycle I was 60.32%, increasing to 92.06% in cycle II to 92.06%. Then the increase in learning outcomes is shown by the acquisition of the percentage of completeness of students' scores in the pre-cycle which was originally 54.80%, increased in cycle I by 29.1% to 83.90% and experienced an increase of 9.6% in cycle II to 93.50%, the average value of learning outcomes increased from cycle I, namely 84.19 to 87.09 in cycle II.

Keywords: *Monopoly, Motivation, Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Marquis dan Hilgard dalam (Amral, 2020) menyatakan bahwa sejatinya belajar merupakan sebuah proses pencarian informasi yang terjadi pada seseorang dengan cara latihan, melakukan pengkajian lalu pada akhirnya terjadi perubahan terhadap diri seseorang tersebut. Proses belajar yang dikatakan baik dapat dilihat ketika : (1) peserta didik memiliki andil dalam proses kegiatan belajar mengajar, sampai proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru. (2) adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat aktif selama pembelajaran. (3) menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Motivasi belajar erat kaitannya dengan semangat belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan gambaran nyata mengenai keberhasilan belajar mengajar di kelas, baik disampaikan oleh guru maupun dari hasil diskusi (Silvani Ali, 2022)

Setelah melakukan observasi awal mengenal karakteristik peserta didik, dengan melalui beberapa pertemuan dan interaksi serta didukung dengan data-data seputar gaya belajar peserta didik. Temuan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII F di UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal memiliki gaya belajar visual, audio visual serta kinestetik. Peserta didik kelas VII F di UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal memiliki keaktifan yang tinggi dan senang bergerak serta banyak diantaranya menyukai belajar sambil bermain. Namun peserta didik terkesan kurang semangat, cepat menjadi bosan dan sering bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran, sehingga mengindikasikan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Ini menjadi masalah paling mendasar yang sering dikeluhkan oleh peserta didik dimana perasaan bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran atau kegiatan belajar di kelas karena aktivitas belajar peserta didik yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Wahyu Bagja Sulfemi, 2019)

Selain itu temuan data di lapangan yang menunjukkan persentase motivasi belajar peserta didik kelas VII F sebanyak 50.64% yang mana tergolong masih rendah dan menjadi suatu alasan peneliti untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut. Penemuan data lain yakni masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah ditentukan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik berkaitan dengan kognitif yang secara tidak langsung menjadi kurang.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh adanya faktor motivasi. Keinginan dalam diri seseorang untuk belajar akan membuat orang tersebut mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar. Dalam

hal ini, motivasi tentunya berperan sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Adanya motivasi dalam diri seseorang menyebabkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan menciptakan hasil belajar yang optimal (Rahman, 2021).

Upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik dapat memunculkan peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara supaya dapat mempermudah peserta didik dalam belajar serta tidak mudah bosan (Rohmatul Umayah, 2019). Menurut (Sadiman, 2012), penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat membangkitkan kegairahan belajar. Salah satu media pembelajaran yang dirasa cocok diterapkan di kelas VII F adalah media pembelajaran monopoli. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk (2022) bahwa media pembelajaran monopoli terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan Meina Candra Anggraini dan Firosalia Kristin (2022) juga menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan monopoli berhasil meningkatkan motivasi belajar dari 42,3% menjadi 87,97% serta kenaikan hasil belajar dari rata-rata *pre test* 44,33 menjadi 73,63 saat *post test*.

Alasan lain mengapa permainan monopoli sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran yakni setelah peneliti melakukan observasi bahwa adanya ditemukan karakteristik peserta didik yang suka belajar dengan bermain sehingga jika permainan dijadikan media pembelajaran secara tidak langsung akan memicu semangat peserta didik dalam belajar serta adanya kompetisi dalam permainan memacu peserta didik untuk mau turut serta aktif. Kemudian permainan monopoli tidak masalah jika digunakan tanpa menggunakan LCD/proyektor. Adanya kelebihan lain dari permainan ini yakni merupakan permainan yang familiar dan hampir semua peserta didik mengerti aturan main.

Merujuk pada permasalahan di atas, dan berbekal keingintahuan peneliti untuk melihat sejauh mana media pembelajaran monopoli dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII F di UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal dengan menggunakan media pembelajaran monopoli pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII F di UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal dengan menggunakan media pembelajaran monopoli pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?.

2. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan bersama-sama dengan guru pamong. Menurut Mc Taggart dalam (Mahmud, 2008) penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan,

yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Mu'alimin, 2014).

Penelitian ini dilakukan di kelas VII F yang bertempat di UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal, dan dilakukan selama dua siklus yakni 14 April hingga 19 Mei 2023. Dengan lama penelitian selama kurang lebih dua bulan dari masa observasi pada tanggal 17 Maret 2023 hingga siklus kedua pada tanggal 19 Mei 2023.

Subjek pada penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah 31 peserta didik kelas VII F di UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena didapati motivasi belajar di kelas yang masih tergolong rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar diperoleh serta adanya kesepakatan bersama antara peneliti dan guru pamong.

Prosedur penelitian yang dilakukan merupakan prosedur penelitian yang membentuk siklus spiral dengan setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Mahmud, 2008) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki prosedur penelitian yang khusus. Prosedur itu membentuk siklus seperti spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila belum ada perubahan, maka siklus itu diulangi lagi menjadi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes, dokumentasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi dibagi menjadi dua yakni lembar observasi motivasi belajar peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru, tes yang terdiri dari *pre test* dan *post test* di setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah wawancara tak terstruktur, angket, observasi partisipatif, tes dan dokumentasi.

Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil evaluasi dan refleksi per siklus tindakan. Peneliti melakukan refleksi kemudian merumuskan rencana tindak lanjut terhadap refleksi yang dilakukan setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif motivasi belajar diperoleh dari angket yang dilakukan sebelum tindakan dan setelah tindakan serta hasil belajar diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang dilakukan setiap siklus.

Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah motivasi belajar peserta didik dapat menggunakan rumus sederhana berikut ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase keberhasilan

f= Frekuensi peserta didik pada indikator

n= Jumlah peserta didik

Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah rata-rata hasil belajar sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Untuk menghitung persentase motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Perhitungan hasil belajar yang ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut (Endang Poerwanti,2008: 6-12)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukannya siklus penelitian tindakan kelas, terlebih dulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan guna melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas VII F serta mengumpulkan informasi yang berguna untuk merumuskan masalah penelitian. Setelah melakukan observasi awal, peneliti dapat mengamati bahwa peserta didik memiliki antusias yang kurang terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, dan cepat merasa bosan padahal peserta didik kelas VII F tergolong anak yang ceria dan senang sekali diajak bermain. Berdasarkan hasil observasi awal, mengindikasikan bahwa peserta didik kelas VII F memiliki motivasi belajar yang kurang sehingga berpengaruh pula pada hasil belajarnya. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan dengan melakukan rancangan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, penyusunan rencana tindakan berupa merancang perangkat ajar bab “Menghargai budaya lokal dan lingkungan sekitar”, menyusun kisi-kisi *pre test*, *post test* serta angket observasi motivasi belajar hingga mengembangkan media pembelajaran monopoli yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Tabel 1 Persentase motivasi belajar pra siklus per indikator

No	Indikator	PraSiklus (%)
1	Keinginan untuk berhasil	69,8%
2	Dorongan Kebutuhan Belajar	41.5%

3	Harapan dan cita-cita masa depan	64.5%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	62.3%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	44.3%
6	Lingkungan belajar yang kondusif	32.2%
	Total skor 620	314

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar keseluruhan peserta didik kelas VII F pras iklus adalah

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

$$= \frac{314}{620} \times 100\% = 50.64\%$$

1) Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah bab “Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal” dengan sub bab a dan b. Yakni mengenal lingkungan sekitar dan mengenal budaya lokal. Beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas berbantuan media pembelajaran monopoli adalah : (1) Merancang waktu pembelajaran yang akan digunakan dalam satu siklus. (2) Menentukan pokok bahasan untuk pembelajaran dalam siklus yakni membahas sub bab a dan b mengenai mengenal lingkungan sekitar dan budaya lokal. (3) Menyusun modul ajar sub bab mengenal lingkungan dan menghargai budaya lokal. (4) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa *pre test*, *post test*, angket motivasi belajar serta lembar observasi guru. (5) Mempersiapkan media pembelajaran monopoli yakni berupa monopoli yang telah dimodifikasi, dadu, bidak dan menyiapkan pertanyaan yang akan dimasukkan dalam sesi kesempatan pada permainan monopoli.

Tindakan

Tindakan dilakukan dengan melangsungkan pembelajaran sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang digunakan pada siklus I yakni (1) Melalui penjelasan guru, peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar dan budaya lokal (2) Melalui permainan menggunakan media monopoli pembelajaran, peserta didik mampu mengorganisasikan lingkungan sekitar dan budaya lokal (3) Melalui diskusi dengan kelompok dalam permainan monopoli, peserta didik mampu menerapkan sikap menghargai lingkungan sekitar dan budaya lokal. Pelaksanaan siklus I direncanakan terjadi dalam kurun waktu dua minggu yakni pada hari jumat, 14 April 2023 dan jumat, 28 April 2023 pada jam pelajaran Pendidikan Pancasila di jam ke 4 dan 5. Pembelajaran dimulai dengan melakukan *pre test*.

Masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru mulai merancang konsep dengan menjelaskan materi mengenal lingkungan sekitar dan budaya lokal

dengan presentasi dan metode tanya jawab. Selain itu, guru menyediakan sumber belajar lain untuk bahan belajar salah satunya membaca bacaan “Edukasi Lupatmo” pada buku paket kurikulum merdeka. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok yakni kelompok 1,2,3 dan 4 untuk melakukan permainan monopoli. Setelah membentuk kelompok, maka guru menjelaskan aturan main media pembelajaran monopoli. Selanjutnya seluruh anggota kelompok yang berkumpul untuk bermain permainan monopoli besar. Guru membantu kerja dan tim belajar kelompok, guru juga berperan sebagai validator jawaban yang peserta didik sampaikan dalam sesi kesempatan permainan monopoli. Setelah permainan usai, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing sehingga selanjutnya dilakukan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan sambil bermain yang tadi dilakukan. Guru memberikan konfirmasi dan pemahaman terkait pertanyaan yang telah dijawab dan yang tak terjawab pada permainan monopoli. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dan kelompok yang memenangkan pertandingan monopoli.

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengerjakan *post test* siklus I untuk dapat mengetahui perubahan tentang hasil belajar peserta didik, peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal *post test*. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan. Setelahnya, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menarik kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan yang diakhiri pengambilan kesimpulan pembelajaran oleh guru. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Dari hasil pengamatan mengenai motivasi belajar peserta didik melalui lembar observasi, Persentase motivasi belajar peserta didik siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase motivasi belajar siklus I per indikator

No	Indikator	Siklus I (%)
1	Keinginan untuk berhasil	76.3%
2	Dorongan Kebutuhan Belajar	50.5%
3	Harapan dan cita-cita masa depan	82.2%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	64.5%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	52.4%
6	Lingkungan belajar yang kondusif	53.2%
	Skor Total = 620	374

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar keseluruhan peserta didik kelas VII F di siklus I adalah

$$\begin{aligned} \text{Persentase motivasi} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}} \\ &= \frac{374}{620} \times 100\% = 60.32\% \end{aligned}$$

Sementara jika dilihat dari segi kategori motivasi, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 kategori motivasi belajar siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	19	61.3%
Rendah	12	38.7%

Pengamatan dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengenai hasil belajar peserta didik yang diketahui dari hasil *post test* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik siklus 1

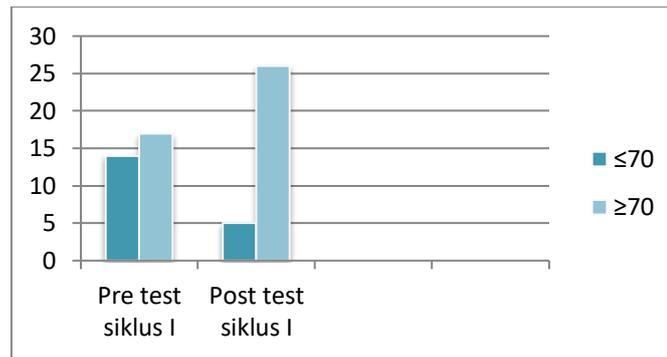
No	Keterangan	Jumlah	Siklus I (%)	Rata-Rata Nilai
1	Nilai ≥ 70	26	83.9%	84.19
2	Nilai ≤ 70	5	16.1%	

Dapat dilihat bahwa peserta didik pada *post test* telah menyentuh persentase 83.9% pada peserta didik yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 serta rata-rata nilai mencapai 84.19. Sedangkan, hasil belajar peserta didik pada saat *post test* siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar *pre test* siklus I sebagai berikut:

Tabel 5. hasil belajar peserta didik siklus I

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra siklus		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 70	17	54.8%	26	83.9%
Nilai ≤ 70	14	45.2%	5	16.1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi dari 54.8% hingga ke 83.9% untuk hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai lebih dari 70. Agar lebih jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar pra siklus dan saat telah dilakukan tindakan pada siklus I berikut ini:



Gambar 1. persentase hasil belajar siklus I

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan penggunaan media pembelajaran monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas VII F di UPTDF SMP Negeri 15 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara keseluruhan, kegiatan pada pembelajaran siklus I berjalan lancar. Peserta didik lebih fokus kepada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila semenjak penggunaan media monopoli sebagai media pembelajaran selain itu peserta didik lebih senang serta tertarik dengan media pembelajaran monopoli. Hal-hal yang harus diperbaiki ke depan adalah memperbaiki aturan main pembelajaran monopoli, lebih tepatnya peserta didik terlihat kewalahan saat menjawab karena sedikitnya waktu yang diberikan. Sehingga untuk siklus II ke depan peneliti memperpanjang waktu menjawab pada sesi kesempatan.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diputuskan bahwa peneliti akan kembali melakukan perlakuan yang sama terhadap peserta didik pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah direfleksikan karena peserta didik belum menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diinginkan .

2) Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Tindakan

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah bab “Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal” dengan sub bab c, d dan e. Yakni membahas mengenai menghargai makanan tradisional, jasa produk lokal serta apresiasi lingkungan dan budaya lokal.

Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan yakni pada hari jumat, 12 Mei dan 19 Mei 2023 pada jam pelajaran Pendidikan Pancasila di jam ke 4 dan 5 pukul 9.15-10.30 WIB. Kegiatan awal pembelajaran pada siklus II diawali dengan orientasi. Guru mengucapkan salam untuk selanjutnya mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan berdoa, mengecek kebersihan, presensi serta mengecek kesiapan belajar peserta didik. Guru mulai membagikan *pre test* siklus II kepada peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan *pre test* siklus II selanjutnya dilakukan apersepsi dilakukan menggunakan pertanyaan diagnostik sebagai pemantik yakni dengan menanyakan

“Pernahkah kalian sadari mengapa Indonesia menjadi negara yang kaya akan ragam makanan atau kuliner? Menurut kalian apakah yang menjadikan hal tersebut terjadi?”. Setelah menanyakan pertanyaan pemantik, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut hal yang ditanyakan tadi. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru terlebih dulu memberikan *ice breaking* agar peserta didik dapat melatih fokusnya serta termotivasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari.

Masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru mulai merancang konsep dengan menjelaskan materi menghargai makanan tradisional dan produk jasa lokal dengan presentasi dan metode tanya jawab. guru membagi kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok yakni kelompok 1,2,3 dan 4 untuk melakukan permainan monopoli. Setelah membentuk kelompok, maka guru menjelaskan aturan main media pembelajaran monopoli yang diperbaharui. Selanjutnya seluruh anggota kelompok yang berkumpul untuk bermain permainan monopoli besar. Guru membantu kerja dan tim belajar kelompok, guru juga berperan sebagai validator jawaban yang peserta didik sampaikan dalam sesi kesempatan permainan monopoli. Setelah permainan usai, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing sehingga selanjutnya dilakukan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan sambil bermain yang tadi dilakukan. Guru memberikan konfirmasi dan pemahaman terkait pertanyaan yang telah dijawab dan yang tak terjawab pada permainan monopoli. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dan kelompok yang memenangkan pertandingan monopoli.

Bagian penutup, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan pada pembelajaran hari ini di akhiri dengan kesimpulan guru. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal pre test dan post test serta angket motivasi. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dan salam penutup.

Observasi

Persentase motivasi belajar peserta didik siklus II sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase motivasi belajar siklus II per indikator

No	Indikator	Siklus II (%)
1	Keinginan untuk berhasil	83.9%
2	Dorongan Kebutuhan Belajar	76.9%
3	Harapan dan cita-cita masa depan	88.7%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	83.9%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	86.3%

6	Lingkungan belajar yang kondusif	83.88%
	Skor Total = 620	571

Untuk menghitung persentase motivasi belajar total dari peserta didik kelas VII F di siklus II adalah

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{571}{620} \times 100\% = 92.09\%$$

Tabel 7. kategori motivasi belajar siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	27	87%
Sedang	4	13%
Rendah	0	0%

Terlihat dari data motivasi peserta didik yang diambil saat siklus II. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar jika dibanding dengan siklus I yang lalu yang hanya 60.32 % hingga saat ini motivasi belajar peserta didik menjadi 92.09% yakni kenaikan sekitar 31.79%. Untuk melihat lebih jelas berikut merupakan perbandingan persentase motivasi belajar peserta didik saat siklus I dan siklus II.



Gambar 2. persentase motivasi belajar peserta didik kelas VII F

Pengamatan dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengenai hasil belajar peserta didik yang diketahui dari hasil *post test* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil belajar peserta didik siklus II

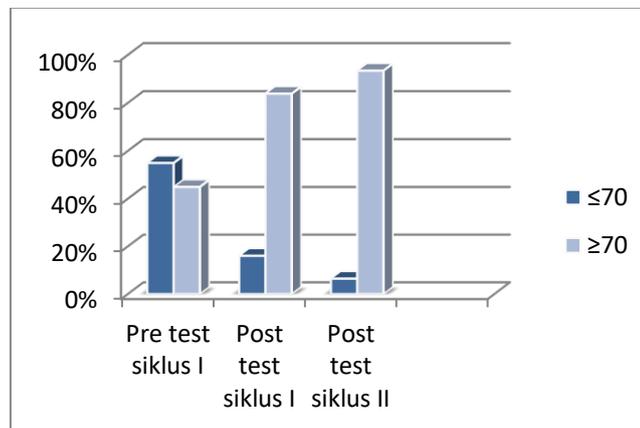
No	Keterangan	Jumlah	Siklus II (%)	Rata-Rata Nilai
1	Nilai ≥ 70	29	93.5%	87.09
2	Nilai ≤ 70	2	6.5%	

Dapat dilihat bahwa peserta didik pada *post test* telah menyentuh persentase 93.5% pada peserta didik yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan, hasil belajar peserta didik pada saat *post test* siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar *pre test* dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 9. hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus I dan II

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 70	17	54.8%	26	83.9%	29	93.5%
Nilai ≤ 70	14	45.2%	5	26.1%	2	6.5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi di siklus II bahwa ketuntasan klasikal siklus dua mencapai 93.5% dan siklus I mencapai 83.9% untuk hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai lebih dari 70. Agar lebih jelas, dapat dilihat kembali perbandingan antara hasil belajar pra siklus dan saat telah dilakukan tindakan pada siklus I dan II:



Gambar 3 persentase hasil belajar siklus I dan II

Peningkatan jelas terjadi dibandingkan siklus I, siklus II mendapat persentase hasil belajar sebanyak 93.5% dari siklus I 83.90%. Artinya, peningkatan terjadi sekitar 9% dari siklus I ke siklus II dan 48% dari Pra siklus. Begitu pula dengan rata-rata yang semula 84.19 menjadi 87.09.

Refleksi

Berdasarkan evaluasi pembelajaran melalui *post test* dan *pre test* serta pengamatan menggunakan lembar observasi/angket yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil observasi melalui angket motivasi belajar peserta didik mencapai persentase total 92.06% dari siklus I 60.32%, sehingga peningkatan motivasi belajar melampaui batas ketercapaian yakni 75%. Selain itu dari hasil *post test* pada siklus II menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 70 terdapat 29 dari 31 peserta didik. Itu artinya sebanyak sekitar 93.5% peserta didik kelas VII F telah berhasil memiliki nilai lebih dari 70. Dimana berarti penelitian tindakan kelas untuk hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena telah melebihi 75% dari peserta didik keseluruhan. Sehingga penelitian tindakan kelas telah dirasa cukup pada siklus II dan berhasil

untuk dapat menyelesaikan permasalahan kurangnya motivasi belajar dan kurang optimalnya hasil belajar peserta didik di kelas VII F.

Secara keseluruhan, kegiatan pada pembelajaran siklus II berjalan lancar. Adapun kendala-kendala yang ada yakni karena masalah teknis dalam menghidupkan media LCD/proyektor sehingga menghambat dan mengurangi waktu kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila ketercapaian motivasi belajar peserta didik mencapai ≥ 70 . Penelitian tindakan kelas ini berpatokan pada teori *symbol systems* oleh G. Salomon, bahwa media memiliki dampak terhadap pembelajaran. begitupun media pembelajaran monopoli. Sebagai media pembelajaran yang interaktif, monopoli tentunya dapat memberikan keceriaan dalam suasana belajar sambil bermain. Penggunaan media pembelajaran monopoli dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memunculkan semangat belajar sehingga motivasi dalam belajar pun akan semakin meningkat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media monopoli belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Sebab jika ditilik kembali, jika dilihat dari indikator motivasi belajar menurut (Uno H. B., 2008) yakni : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Yang mana jika dilihat dari ke enam indikator merupakan motivasi baik internal maupun eksternal belum semuanya menunjukkan rata-rata yang memuaskan dari hasil angket motivasi belajar peserta didik. Pada siklus II nampak ada peningkatan motivasi belajar dibanding sebelum dilakukannya siklus I. berdasarkan data yang diolah, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami kenaikan dari pra siklus 50,6% siklus I mencapai 60.32% dan siklus II mengalami peningkatan hingga ke 92.09%. Jika dihitung, kenaikan tersebut mencapai 41.49 % dihitung dari pra siklus, dan 31.77 % jika dihitung dari kenaikan siklus I.

Berdasarkan pembahasan mengenai motivasi belajar dengan melihat kenaikan dan keberhasilan pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran monopoli yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta di kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 tahun pelajaran 2022/2023 telah sukses meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada pra siklus, persentase ketuntasan peserta didik kelas VII F adalah 54.8% lalu mengalami peningkatan signifikan pada pelaksanaan siklus I yakni 83.9%, serta meningkat kembali saat siklus II yakni 93.5%. Dengan rata-rata nilai saat pra siklus 67.90, rata-rata nilai siklus I 84.19 serta rata-rata nilai siklus II mencapai 87.09. Peningkatan terus terjadi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Jika dihitung,

peningkatan persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I mencapai 29.1% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 9.6%. Kenaikan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus tidak lepas karena perlakuan yang dilakukan kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran monopoli. Yang secara tidak langsung melatih peserta didik untuk dapat menjawab soal dengan cepat dan tepat

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran monopoli dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik di kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 tahun pelajaran 2022/2023 telah sukses meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

- 1) Penggunaan media pembelajaran monopoli mampu meningkatkan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran monopoli dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar memiliki keinginan kuat untuk berhasil, meningkatnya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, termotivasi dengan adanya penghargaan dalam belajar, serta dorongan karena adanya kegiatan menarik dalam belajar. Melalui penggunaan media pembelajaran monopoli juga didapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII F dengan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75% dari total keseluruhan peserta didik di kelas. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan dengan peningkatan persentase motivasi belajar pada siklus II yaitu 92.06% meningkat sebesar 31.77% dibanding kondisi pada siklus I yaitu sebesar 60.32% .
- 2) Penggunaan media pembelajaran monopoli pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 15 Tegal tahun pelajaran 2022/2023 mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan persentase ketuntasan nilai dan rata-rata nilai. Persentase ketuntasan nilai peserta didik pada pra siklus adalah 54.80% meningkat pada siklus I sebanyak 29.1% menjadi 83.90% dan mengalami peningkatan sebesar 9,6 % pada siklus II menjadi 93.50%. dengan rata-rata nilai pada siklus I yakni 84.19 dan pada siklus II yakni 87.09.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ambar. (2018). *8 Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Retrieved Juni 3, 2023, from PakarKomunikasi: <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli>
- Amral, A. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran Cet. 14*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amral, A. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional FKIP*, 2, pp. 586-595.
- B Madiong, Z. M. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- dkk, E. P. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Febrianto, I. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan MultiMedia Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1-12.
- Gerlach, E. (1971). *Teaching & Media : A Systematic Approach Second Edition*. By V.S.
- Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2), 338-347.
- Kevin Rusli, A. W. (2021). Pengujian Efektifitas Aplikasi "Do The Task" Untuk Target Konsumen di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwerna Universitas Kristen Petra*, 1(18).
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-5.
- Mahmud, T. P. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Bandung: Tsabita.
- Maya Siskawati, P. P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, IV(1), 72-80.
- McClelland. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand Company Inc.
- Meina Candra Anggraini, F. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, V(10), 4207-4213.
- Mu'alimin, R. C. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musaddad Harahap, L. M. (2018, Januari). *Researchgate*. Retrieved Juni 1, 2023, from Researchgate:https://www.researchgate.net/publication/322203747_Mengembangkan_Sumber_dan_Media_Pembelajaran
- Nana Sudjana, A. R. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Hasan Susanto, C. L. (2018). Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David Mcllelland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30-39.
- Nurgiansyah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiskha*, 9(1), 33-41.
- Nurgiansyah, T. S. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(1), 66-75.
- Nurrita, T. (2018, Juni). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, III(01), 171-187.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, I(83), 1-11.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (pp. 289-302). Gorontalo.
- Rohmatul Umayah, H. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Paikem Dalam Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada

Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VII SMP Negeri 1 Jabon. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, VII(02), 1023-1037.

Sadiman, A. S. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Septy Nurfadhillah. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher.

Simamarta, A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, I(1).

Sri Suciati, I. S. (2015). Penerapan Media Monosa (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 175-188.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, J. T. (2022). Penerapan Media Monopoli Pancasila UNtuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Kewarganegaraan*, VI(1), 720-724.

Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43-48.

Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.

Yusufhadi, M. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta.

Zafar Sidik, A. S. (2018, Juli). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, III(2), 190-198.

Perundang-Undangan

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

PROFIL SINGKAT

Sindiarni Halifah lahir di Pekalongan, 21 Januari 2000. Penulis adalah lulusan dari Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal Tahun 2021. Saat ini, penulis sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru di Universitas yang sama.